

ANALISIS LAPORAN ARUS KAS BADAN LAYANAN UMUM PERGURUAN TINGGI NEGERI

Dwi Santoso^{1*}, Dewi Susilowati², Christina Tri Setyorini³

¹Jurusan Akuntansi, Universitas Jenderal Soedirman, Indonesia

²Jurusan Akuntansi, Universitas Jenderal Soedirman, Indonesia

³Jurusan Akuntansi, Universitas Jenderal Soedirman, Indonesia

*Email: didisusantoso@gmail.com

Abstrak

Badan Layanan Umum (BLU) memberikan ruang bagi Perguruan Tinggi Negeri sebagai penyedia jasa layanan pendidikan tinggi untuk mewujudkan kemandirian keuangan serta meningkatkan daya saing di kancah global. Prinsip akuntabilitas dijalankan melalui laporan keuangan yang menyajikan informasi yang relevan mengenai posisi keuangan dan seluruh transaksi Badan Layanan Umum selama satu periode pelaporan. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis laporan keuangan, namun hanya fokus pada laporan arus kas Badan Layanan Umum Perguruan Tinggi Negeri Universitas Jenderal Soedirman di tahun 2018. Melalui pendekatan teknik analisis *assessment* dengan 8 (delapan) skenario yang disusun oleh Brycz dan Pauka (2012), hasil skenario menunjukkan aktivitas operasi bernilai positif, aktivitas investasi bernilai negatif, dan aktivitas pembiayaan bernilai negatif, yang menggambarkan terjadinya surplus yang dihasilkan dari segmen operasi digunakan untuk membayar investasi belanja modal dan pembayaran hutang pihak ketiga. Sementara hasil analisis pertumbuhan kas BLU Universitas Jenderal Soedirman pada tahun 2018 menggambarkan kinerja keuangan yang baik dengan tingkat pertumbuhan kas aktivitas operasi sebesar 65,1%; pertumbuhan kas aktivitas investasi sebesar 7,52%; dan pertumbuhan aktivitas pendanaan sebesar 7,96%. Selanjutnya hasil analisis mendalam disertakan didalamnya yang diusulkan oleh Brycz dan Pauka (2012) untuk memberikan pandangan lain terhadap nilai arus kas bersih dari aktivitas operasi yang meningkatkan nilai sebesar 4,32%.

Kata kunci: Badan Layanan Umum, analisis laporan arus kas, analisis *assessment*

Abstract

Public Service Agency (BLU) provides advantages for the University as a provider of higher education services to realize financial independence and improve competitiveness. The principle of accountability is reflected through the financial statements that present relevant information about the financial position and all Public Service Agency transactions during the reporting period. The aims of the research to analyze the financial statements of Public Service Agency Jenderal Soedirman University in 2018 through an assessment analysis with 8 scenarios prepared by Brycz and Pauka (2012). The scenario results positive net cash from operating activity, negative net cash from investment activity and negative net cash from financing activity, which is estimated to produce a surplus from the operating segment to investment, capital expenditure, and debt payment. Analysis growth of cash accommodated to reflect a financial condition, the results show of the analysis of cash growth in 2018 reflect good financial performance with an operating cash growth rate of 65.1%; investment activity cash growth of 7.52%; and funding activity growth of 7.96%. Adjustment in deeper analysis include submitted by Brycz and Pauka (2012) to provide another valuation of cash flow value from operating activity which increased by 4.32%.

Keywords: Public Service Agency, Analysis of Cashflow Statement, Analysis of *assessment*

PENDAHULUAN

Teori *New Public Management* (NPM) merupakan salah satu konsep dasar yang diadopsi pemerintah di berbagai negara dan merupakan bagian tak terpisahkan dari tercetusnya Badan Layanan Umum di Indonesia, dimana system manajemen pemerintahan dilakukan secara

desentralisasi dengan perangkat-perangkat baru seperti *controlling, benchmarking and lean management* (Denhardt dan Denhardt, 2007). *New Public Management* dibangun di atas dua inti (*core*) yaitu *'lets manager manage'* dan *'make manager manage'*. Melalui pendekatan tersebut dapat dijelaskan bahwa Badan Layanan Umum (BLU) dibangun atas dua inti yang sama, inti pertama diimplementasikan melalui fleksibilitas pengelolaan keuangan, sedangkan inti kedua melalui pengawasan kinerja pengelola BLU.

Badan Layanan Umum memberikan ruang bagi Perguruan Tinggi Negeri sebagai penyedia jasa layanan pendidikan tinggi untuk mewujudkan kemandirian keuangan serta meningkatkan daya saing di kancah global. Sebagai bagian dari sektor publik, Badan Layanan Umum menjalankan prinsip akuntabilitas dengan menyajikan, melaporkan dan mengungkapkan aktivitas yang menjadi tanggungjawabnya selama periode tertentu melalui Laporan Keuangan, yang menyajikan informasi yang relevan mengenai posisi keuangan dan seluruh transaksi Badan Layanan Umum selama satu periode pelaporan.

Laporan arus kas yang merupakan bagian dari laporan keuangan Badan Layanan Umum (BLU) menggambarkan arus masuk dan keluarnya kas dari kegiatan operasi, kegiatan investasi dan kegiatan pendanaan Badan Layanan Umum (BLU) selama periode akuntansi tertentu. Selain itu, laporan arus kas menggambarkan perubahan kenaikan dan/atau penurunan kas dan setara kas terkait dengan sumber dan penggunaannya. Informasi yang dihasilkan dari laporan arus kas digunakan untuk menilai kinerja BLU selama periode tersebut dan bermanfaat sebagai proyeksi untuk periode selanjutnya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkonfirmasi teknik evaluasi laporan arus kas pada artikel "*Analysis of Cashflow Statement*" oleh Brycz dan Pauka (2012) yang memberikan 8 skenario kemungkinan tanda-tanda dari berbagai aktivitas (operasi, investasi, dan pendanaan) yang menunjukkan bagaimana kondisi keuangan perusahaan saat itu. Analisis penyesuaian mendalam terhadap arus kas dari aktivitas operasi yang ditawarkan Brycz dan Pauka (2012) diakomodir.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini diajukan dengan maksud menganalisis lebih jauh tentang laporan arus kas Badan Layanan Umum pada Perguruan Tinggi Negeri di kota Purwokerto, Jawa Tengah dengan judul penelitian "Analisis Laporan Arus Kas pada Badan Layanan Umum Perguruan Tinggi Negeri (BLU-PTN)".

TINJAUAN PUSTAKA

Badan Layanan Umum

Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2005 Jo Nomor 74 Tahun 2012 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum memberikan definisi Badan Layanan Umum (BLU) adalah instansi di lingkungan pemerintah yang dibentuk untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat berupa penyediaan barang dan/atau jasa yang dijual tanpa mengutamakan mencari keuntungan, dan dalam melakukan kegiatannya didasarkan pada prinsip efisiensi dan produktivitas.

Pernyataan Standar Akuntansi Pemerintahan (PSAP) Nomor 13 tentang Penyajian Laporan Keuangan Badan Layanan Umum memberikan pengertian:

"Badan Layanan Umum (BLU) merupakan instansi di lingkungan pemerintah pusat/daerah yang mengelola kekayaan negara/daerah yang tidak dipisahkan."

Sementara dalam PSAP tersebut, BLU merupakan entitas pelaporan karena merupakan satuan kerja pelayanan yang berbentuk badan hukum yang mengelola kekayaan negara/daerah yang dipisahkan, memiliki karakteristik diantaranya mempunyai kewenangan dalam pengelolaan

keuangan antara lain penggunaan pendapatan, pengelolaan kas, investasi, dan pinjaman sesuai dengan ketentuan.

Badan Layanan Umum Perguruan Tinggi Negeri

Badan Layanan Umum Perguruan Tinggi Negeri (BLU-PTN) merupakan bentuk pengelolaan keuangan yang diterapkan oleh pemerintah Republik Indonesia terhadap beberapa Perguruan Tinggi Negeri di Indonesia, sampai dengan saat ini tercatat sebanyak 31 (tiga puluh satu) Perguruan Tinggi Negeri beralih pengelolaan keuangannya dengan menerapkan Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum. Fleksibilitas yang dimiliki oleh BLU serta dukungan pembiayaan operasional dari pemerintah pusat dalam rangka meningkatkan layanan pendidikan tinggi menjadi daya tarik tersendiri bagi Perguruan Tinggi Negeri untuk beralih dari satuan kerja (satker) biasa menjadi satker BLU.

Sumber pendapatan Badan Layanan Umum Perguruan Tinggi Negeri (BLU-PTN) terdiri atas: (1) Pendapatan dari Layanan; (2) Hibah tidak terikat dan/atau hibah terikat hasil kerjasama BLU dengan pihak lain dan/atau hasil usaha lainnya; (3) hasil usaha lainnya, antara lain: pendapatan jasa lembaga keuangan, hasil penjualan aset tetap dan pendapatan sewa.

Sementara sumber pembiayaan dapat dibagi dalam beberapa kategori diantaranya terdiri atas: (1) APBN (Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara) dalam bentuk Rupiah Murni (RM) yang digunakan diantaranya untuk membiayai gaji dan tunjangan PNS; (2) Bantuan Operasional Perguruan Tinggi Negeri (BOPTN) yang digunakan untuk membiayai kekurangan biaya operasional layanan pendidikan tinggi, sebesar 30% dialokasikan untuk biaya penelitian dan 70% digunakan untuk non penelitian seperti biaya operasional perkantoran, pemeliharaan dan gaji non PNS; dan (3) Alokasi Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) atau biasa disebut dengan Pendapatan BLU, baik bersumber dari layanan, pengelolaan aset maupun investasi.

Pelaporan Keuangan

Rusmana, *et. al.* (2017: 36) memberikan penjelasan mengenai tujuan umum pelaporan keuangan pemerintah adalah untuk menyajikan informasi yang bermanfaat bagi pengguna dalam menilai akuntabilitas dan membuat keputusan ekonomi, sosial, maupun politik. Pelaporan keuangan oleh entitas pelaporan memiliki beberapa peranan, diantaranya: (1) akuntabilitas, yaitu mempertanggungjawabkan pengelolaan sumber daya dan pelaksanaan kebijakan dalam mencapai tujuan yang ditetapkan; (2) manajemen, yaitu memudahkan fungsi perencanaan, pengelolaan dan pengendalian atas seluruh aset, kewajiban, dan ekuitas dana pemerintah; (3) transparansi, yang memberikan informasi keuangan yang terbuka dan jujur kepada *stakeholder*; (4) keseimbangan antargenerasi (*intergenerational equity*), yang memberikan informasi mengenai kecukupan penerimaan pemerintah untuk membiayai seluruh pengeluaran, apakah generasi yang akan datang ikut menanggung beban pengeluaran tersebut.

Restianto dan Bawono (2015: 241) menyatakan, pelaporan keuangan Badan Layanan Umum (BLU) adalah bentuk pertanggungjawaban pengelolaan keuangan dalam Badan Layanan Umum oleh pejabat keuangan dan pejabat teknis, kepada pemimpin Badan Layanan Umum dan/atau kepada pihak lain yang membutuhkan.

Selanjutnya Pernyataan Standar Akuntansi Pemerintahan (PSAP) Nomor 13 tentang Penyajian Laporan Keuangan Badan Layanan Umum menjelaskan tujuan pelaporan keuangan BLU adalah untuk menyajikan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan dan untuk menunjukkan akuntabilitas entitas pelaporan atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Pimpinan BLU atau pejabat yang ditunjuk bertanggungjawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan BLU.

Komponen laporan keuangan Badan Layanan Umum terdiri atas: (1) Laporan Realisasi Anggaran; (2) Laporan Perubahan Saldo Anggaran Lebih; (3) Neraca; (4) Laporan Operasional; (4) Laporan Arus Kas; (5) Laporan Perubahan Ekuitas; dan (6) Catatan atas Laporan Keuangan. Laporan keuangan tersebut paling tidak disajikan sekali dalam setahun.

Sebagai bagian dari laporan keuangan BLU, laporan arus kas merupakan penghubung rekening riil (Neraca) dengan rekening nominal (Laporan Realisasi Anggaran). Laporan arus kas merupakan pelengkap Neraca dan Laporan Realisasi Anggaran yang menggambarkan perubahan kas serta sumber penambahan dan penggunaannya.

Pengertian Laporan Arus Kas

Financial Accounting Standar Board (FASB), Pernyataan Nomor 95 memberikan definisi Laporan Arus Kas sebagai berikut:

“Laporan Arus Kas merupakan suatu laporan keuangan yang menunjukkan atau menggambarkan arus masuk kas dan arus keluar kas, dan perubahan bersih dalam kas yang berasal dari kegiatan operasi, kegiatan investasi dan kegiatan pembiayaan dari suatu entitas selama periode akuntansi tertentu, dan laporan ini juga merupakan suatu media yang dapat menelusuri atau mencocokkan saldo awal kas dengan saldo kas pada akhir tahun anggaran.”

Sementara menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 2, memberikan pengertian laporan arus kas adalah bagian dari laporan keuangan yang memberikan informasi historis mengenai perubahan kas dan setara kas dari suatu perusahaan melalui laporan arus kas, yang mengklasifikasikan arus kas berdasarkan aktivitas operasi, investasi, maupun pendanaan (*financing*) selama suatu periode akuntansi.

Selanjutnya melalui Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan menjabarkan tujuan dari laporan arus kas, yaitu: (1) Memberikan informasi historis mengenai perubahan kas dan setara kas suatu entitas pelaporan dengan mengklasifikasikan arus kas berdasarkan aktivitas operasi, investasi, pendanaan dan transitoris selama satu periode akuntansi; (2) memberikan informasi mengenai sumber, penggunaan, perubahan kas dan setara kas selama suatu periode akuntansi serta saldo kas dan setara kas pada tanggal pelaporan. Informasi ini disajikan untuk pertanggungjawaban dan pengambilan keputusan.

Sedangkan untuk ruang lingkup dari laporan arus kas Badan Layanan Umum (BLU), Pernyataan Standar Akuntansi Pemerintahan (PSAP) No. 13, menjelaskan bahwa:

“Laporan Arus Kas pada BLU menyajikan informasi mengenai sumber, penggunaan, perubahan kas dan setara kas selama satu periode akuntansi, dan saldo kas dan setara kas pada tanggal pelaporan pada BLU. Arus masuk dan keluar kas diklasifikasikan berdasarkan aktivitas operasi, investasi, pendanaan, dan transitoris.”

Definisi diatas memberikan gambaran bahwa laporan arus kas memberikan informasi yang lengkap terhadap pelaporan keuangan, sehingga sangat menarik untuk dilakukan sebuah penelitian khususnya pada Badan Layanan Umum yang saat ini menjadi perhatian pemerintah Indonesia untuk terus berkembang dari tahun ke tahun.

Laporan Keuangan BLU Universitas Jenderal Soedirman

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Laporan Keuangan Badan Layanan Umum Perguruan Tinggi Negeri Universitas Jenderal Soedirman tahun 2018, yang merupakan pertanggungjawaban pimpinan BLU atas pelaksanaan Anggaran dari berbagai sumber pendapatan, seperti Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN), Rupiah Murni (RM) maupun Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP).

Sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 10 Tahun 2013 tentang sistem akuntansi BLU Universitas Jenderal Soedirman menjelaskan bahwa laporan keuangan BLU terdiri atas Neraca, Laporan Operasional, Laporan Realisasi Anggaran, Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Perubahan Saldo Anggaran Lebih, Laporan Arus Kas dan Catatan atas Laporan Keuangan. Sementara penelitian ini dilakukan terbatas hanya pada Laporan Arus Kas BLU tahun 2018.

Sesuai dengan amanat Undang-undang Nomor 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara, Laporan Keuangan BLU Universitas Jenderal SOedirman Tahun 2018 ini telah diaudit oleh Auditor Independen Kantor Akuntan Publik TARMIZI ACHMAD, Jalan Dewi Sartika Raya No. 7 Sukorejo Gunungpati, Kota Semarang, dengan opini "Wajar Tanpa Pengecualian (WTP)". Pimpinan BLU terus melakukan upaya-upaya perbaikan dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan negara melalui peningkatan kualitas Laporan Keuangan BLU.

Informasi Laporan Arus Kas pada Laporan Keuangan Badan Layanan Umum Universitas Jenderal Soedirman Tahun 2018 menyajikan informasi penerimaan dan pengeluaran kas dari Kas Bendahara. Berdasarkan Laporan Arus Kas, diperoleh informasi bahwa saldo awal kas sebelum koreksi per 1 Januari 2018 sebesar Rp. 153.592.746.083, koreksi saldo awal sebesar Rp 520.175.870, dan kenaikan kas bersih selama TA 2018 negatif sebesar Rp 10.702.997.547, sehingga saldo kas dan setara kas pada Badan Layanan Umum (BLU) per 31 Desember 2018 adalah sebesar Rp. 143.409.924.406,-.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan informasi Laporan Arus Kas pada Laporan Keuangan Badan Layanan Umum (BLU) Universitas Jenderal Soedirman Tahun 2018 dengan teknik dan analisa penilaian (*assessment*) 8 skenario yang diusulkan oleh Brycz dan Pauka (2012) diakomodir dengan tujuan memberikan evaluasi kegunaan analisis dalam penilaian posisi keuangan. Selanjutnya dilakukan analisis pertumbuhan kas akan menggambarkan kinerja yang dihasilkan dengan cara memperbandingkan laporan tahun berjalan dibandingkan dengan tahun sebelumnya, menghasilkan perhitungan: (a) kenaikan atau penurunan dalam jumlah rupiah; dan (b) kenaikan dan penurunan dalam persentase. Analisis mendalam terhadap penyesuaian arus kas bersih operasi diakomodir yang akan memberikan sudut pandang lain dalam menilai arus kas bersih dari aktivitas operasi.

Pendekatan literatur yang bersumber dari teori, buku, jurnal, peraturan perundang-undangan yang berhubungan dengan pendekatan laporan arus kas Badan Layanan Umum secara umum menjadi data pendukung yang akan digunakan pada penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis *Assessment*

Analisis Arus Kas merupakan salah satu bagian teknik yang tidak terpisahkan dari bagian analisis keuangan. Brycz dan Pauka (2012) memberikan evaluasi kegunaan analisis dalam penilaian posisi keuangan perusahaan yang menggambarkan kondisi yang mendekati dengan keadaan organisasi/perusahaan dengan tujuan untuk memperbaikinya.

Penilaian (*assessment*) dilakukan berdasarkan 8 variasi skenario yang disajikan pada tabel 1 yang telah disesuaikan target penelitiannya tanpa mengubah makna dan tujuan dari skenario. Informasi yang dibutuhkan dalam laporan arus kas Badan Layanan Umum Universitas Jenderal Soedirman tahun 2018 terdiri atas total aktivitas operasi, total aktivitas investasi serta total aktivitas pembiayaan/pendanaan dan disajikan pada tabel 2.

Tabel 1. Analisis skenario yang mungkin - arus kas dari kegiatan

Arus kas dari kegiatan:			Gambaran Kasus Skenario
Operasi	Berinvestasi	Pembiayaan	
+	+	+	Kekhawatiran BLU dengan likuiditas tinggi, yang memiliki surplus uang dari aktivitas operasi dan mendapatkan lebih banyak pemasukan daripada pengeluaran. Saat ini adalah saat tepat menegaskan untuk melakukan persiapan investasi baru atau akuisisi usaha.
+	-	-	Surplus dari segmen operasi digunakan untuk membayar investasi yang dilakukan atau membayar kepada pihak ketiga. Jika kenaikan bersih dalam kas dan setara kas negatif, maka dapat disimpulkan bahwa BLU berada dalam masalah keuangan, namun jika total uang meningkat selama ini, situasinya tidak buruk dan BLU menghemat uang untuk masa depan.
+	+	-	BLU tidak dapat membayar kewajiban keuangan dengan arus kas dari aktivitas operasi dan harus menjual aset tetapnya. Namun hal tersebut bisa berarti sebuah BLU yang kuat yang memiliki investasi pada usaha lain yang memberikan peningkatan pendapatan atau hal ini menunjukkan bahwa BLU tersebut juga melakukan restrukturisasi terhadap aktivitasnya.
+	-	+	Surplus positif tunai dari aktivitas operasi tidak cukup untuk memenuhi belanja modal (aktivitas investasi), oleh karena itu BLU harus memperoleh tambahan modal eksternal. Ini merupakan ciri khas BLU yang tumbuh dan berkembang dengan kredibilitas seperti memiliki akses terhadap modal.
-	+	+	Kekurangan arus kas dari aktivitas operasi dicakup oleh kas dari pelepasan aset jangka panjang, dengan kredit dan pinjaman dan dengan modal ditempatkan. Meskipun perusahaan menghasilkan arus kas negatif dari aktivitas operasi, namun kondisi keuangannya cukup baik untuk dapat memperoleh modal eksternal.
-	-	+	Situasi seperti ini adalah tipikal negara berkembang yang tumbuh yang memiliki akses terhadap modal eksternal, walaupun aktivitas operasinya menghasilkan arus kas negatif.
-	+	-	Negara berusaha untuk menutupi arus kas bersih negatif dari aktivitas operasi dan membayar kewajiban keuangannya. Kas berasal dari penjualan aset jangka panjang dan investasi finansial. Kasus seperti itu bisa mengindikasikan masalah keuangan yang serius, karena kekurangan arus kas dari bisnis inti. Kewajiban tersebut dibayarkan berkat penjualan aset.
-	-	-	Hal ini dapat terjadi keadaan transisi dan terjadi BLU yang mengakumulasi surplus kas pada periode sebelumnya. Baru setelah itu mampu membayar kewajibannya dan melakukan investasi pada aset tetap. Namun menjaga situasi ini bisa mengakibatkan defisit kas negara dan kehilangan likuiditas dan bisa berakhir dengan kebangkrutan.

Sumber : Brycz dan Pauka (2012), *Analysis of cash Flow Statement* (d disesuaikan)

Berdasarkan hasil *assessment* pada tabel 2 dapat disimpulkan bahwa skenario aktivitas operasi bernilai positif, aktivitas investasi bernilai negatif, dan aktivitas pembiayaan bernilai negatif, situasi seperti ini menggambarkan tipikal Badan Layanan Umum (BLU) Universitas Jenderal Soedirman termasuk kategori BLU yang berada dalam masalah keuangan yang

ditunjukkan dengan angka negatif pada kenaikan kas atau setara kas yaitu Rp. (10.702.997.547), namun tidak terlalu buruk ketika arus kas positif yang dihasilkan aktivitas operasi digunakan untuk mendukung aktivitas investasi yang dalam jangka panjang akan menghemat biaya yang mungkin lebih tinggi jika keputusan investasi ditunda.

Tabel 2. *Assessment* terhadap Laporan Arus Kas BLU Universitas Jenderal Soedirman Tahun 2018

ARUS KAS BERSIH DARI AKTIVITAS	INFORMASI DARI L/K BLU TH 2018	SKENARIO	GAMBARAN KASUS
Aktivitas Operasi	64.783.744.349	(+)	Surplus dari segmen operasi digunakan untuk membayar investasi yang dilakukan atau membayar hutang kepada pihak ketiga. Jika kenaikan bersih dalam kas dan setara kas negatif, maka dapat disimpulkan bahwa BLU berada dalam masalah keuangan, namun jika total uang meningkat selama ini, situasinya tidak buruk dan BLU menghemat uang untuk masa depan.
Aktivitas Investasi	(64.204.858.104)	(-)	
Aktivitas Pembiayaan/ Pendanaan	(11.281.883.792)	(-)	

Sumber: laporan arus kas BLU Unsoed 2018 (data diolah)

BLU yang berada dalam masalah keuangan tidak berarti BLU tersebut mengalami “bangkrut” lalu harus dilikuidasi. Kondisi keuangan yang menurun bahkan terjadinya defisit anggaran pada kenyataannya masih dapat ditutup dengan atau dari pos pembiayaan. Defisit atau surplus dalam anggaran BLU banyak dipengaruhi faktor kebijakan anggaran yang sifatnya relatif dapat diprediksi, terencana dan terkendali. Kesamaan dalam perlakuan akuntansi terhadap rekening Surplus/Defisit pada akhir periode akan ditutup dengan rekening ekuitas dana, dan rekening Laba-Rugi juga akan ditutup ke rekening modal (ekuitas).

Pandowo dan Khudori (2017) memberikan gambaran bahwa kondisi ideal arus kas investasi adalah negatif, yang berarti pertumbuhan investasi baik dalam bentuk peralatan maupun barang modal bergerak maupun tidak bergerak memberikan iklim yang positif untuk mendukung pengembangan tata kelola Badan Layanan Umum di masa depan.

Sementara Aktivitas pendanaan bernilai negatif dapat diartikan bahwa terdapat surplus segmen operasi yang digunakan untuk pembayaran hutang pihak ketiga, dan tidak terdapat penambahan modal ataupun transfer ke dana cadangan pada BLU baik utang maupun dana kelolaan lainnya sehingga BLU Universitas Jenderal Soedirman dalam mendukung operasional dan investasinya hanya mengandalkan surplus dari arus kas aktivitas operasi.

Analisis Pertumbuhan Arus Kas

Analisis pertumbuhan arus kas dapat digambarkan dengan memperhitungkan arus kas tahun berjalan dengan arus kas tahun sebelumnya. Analisis pertumbuhan arus kas bermanfaat untuk mengetahui perkembangan atau pertumbuhan kas dari masing-masing aktivitas selama beberapa tahun, dan dapat digunakan untuk (Pandowo dan Kudhori, 2017): (1) Menilai bagus tidaknya fundamental fiskal; (2) Menilai, mengevaluasi dan memproyeksikan arah kebijakan keuangan; dan (3) Memperbaiki manajemen arus kas di masa depan.

Selanjutnya untuk menghitung pertumbuhan arus kas dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\text{Arus kas bersih tahun } n - \text{Arus kas bersih tahun } n-1}{\text{Arus kas bersih tahun } n-1} \times 100\%$$

% Pertumbuhan Arus Kas Operasi :

$$\begin{aligned} &= \frac{AKO_{2018} - AKO_{2017}}{AKO_{2017}} \times 100\% \\ &= \frac{\text{Rp. } 64.783.744.349 - \text{Rp. } 39.238.066.522}{\text{Rp. } 39.238.066.522} \times 100\% \\ &= 65,1\% \end{aligned}$$

% Pertumbuhan Arus Kas Investasi :

$$\begin{aligned} &= \frac{AKI_{2018} - AKI_{2017}}{AKI_{2017}} \times 100\% \\ &= \frac{(\text{Rp. } 64.204.858.104) - (\text{Rp. } 59.714.034.163)}{(\text{Rp. } 59.714.034.163)} \times 100\% \\ &= 7,52\% \end{aligned}$$

% Pertumbuhan Arus Kas Pendanaan :

$$\begin{aligned} &= \frac{AKP_{2018} - AKP_{2017}}{AKP_{2017}} \times 100\% \\ &= \frac{(\text{Rp. } 11.281.883.792) - \text{Rp. } 1.619.244.805}{\text{Rp. } 1.619.244.805} \times 100\% \\ &= 7,96\% \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan diatas hasil ringkasan disajikan pada tabel 3 berikut:

Tabel 3. Analisis Pertumbuhan Arus Kas BLU Universitas Jenderal Soedirman Tahun 2018

Arus Kas	Angka Pertumbuhan (Rp.)	Persentase Pertumbuhan
Arus Kas Operasi	25.545.677.797	65,10%
Arus Kas Investasi	4.490.823.941	7,52%
Arus Kas Pendanaan	12.901.128.597	7,96%

Sumber: Laporan Keuangan Unsoed, Tahun 2018.

Pertumbuhan arus kas bersih aktivitas operasi meningkat di tahun 2018 sebesar 65,10% yang menggambarkan kinerja keuangan yang sangat baik. Pada tahun tersebut optimalisasi pendapatan dilakukan seperti pendapatan jasa layanan utama, pendapatan jasa layanan dari entitas lain, pendapatan hasil kerjasama, dan lain sebagainya.

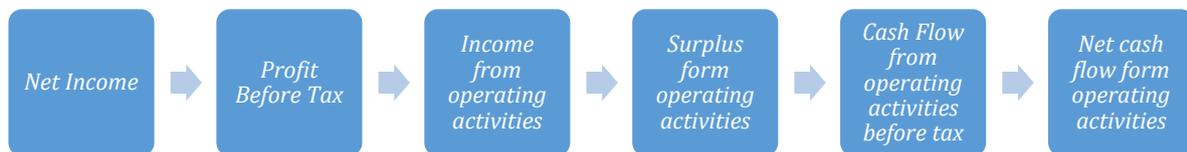
Pertumbuhan arus kas bersih aktivitas investasi meningkat di tahun 2018 sebesar 7,52%, sehingga dapat disimpulkan adanya peningkatan belanja modal dalam penambahan aset bergerak maupun tidak bergerak seperti tanah, gedung dan bangunan, peralatan dan mesin, jalan, jembatan dan jaringan, belanja aset tetap lainnya dan aset lainnya seperti sistem informasi dan hak kekayaan intelektual.

Pertumbuhan arus kas pendanaan menunjukkan meningkat di tahun 2018 sebesar 7,96%, hal ini menunjukkan adanya surplus dari segmen operasi dan terjadi pembayaran hutang pihak ketiga, serta tidak adanya pengeluaran terkait dengan penyertaan modal, pembayaran pokok pinjaman, dan transfer ke dana cadangan.

Analisis mendalam tentang arus kas dari operasi

Brycz dan Pauka (2012) mengevaluasi penggunaan analisis kas secara tradisional yang dapat menyebabkan pengambilan kesimpulan yang salah, dan mengusulkan analisis mendalam tentang penyesuaian arus kas dari operasi dengan beberapa tahapan pada gambar 1. Situasi yang sering terjadi dimana terjadi pengambilan kesimpulan yang salah dikarenakan adanya kemungkinan surplus dari aktivitas operasi ditafsirkan secara positif dapat dihasilkan melalui adanya metode depresiasi yang dilakukan dan terjadi kondisi dimana perusahaan tidak menyelesaikan kewajiban.

Gambar 1 menunjukkan tahapan analisis mendalam tentang arus kas dari operasi dapat dijelaskan sebagai berikut: (1) Mulai dari titik awal yaitu laba bersih, atau surplus Tahun 2018; (2) Lakukan penyesuaian biaya pajak sehingga didapatkan nilai laba sebelum pajak, yang bertujuan untuk meningkatkan komparabilitas data dari laporan arus kas dan laporan laba rugi; (3) Lakukan penyesuaian tingkat I, pendapatan kotor disesuaikan terhadap pendapatan dan biaya non operasi sehingga didapatkan nilai pendapatan dari kegiatan operasi; (4) Lakukan penyesuaian tingkat II, penyesuaian depresiasi dan amortisasi dan item operasi non tunai lainnya; dan (5) Lakukan penyesuaian tingkat III, penyesuaian terhadap perubahan persediaan, perubahan piutang, dan perubahan kewajiban (tidak termasuk pinjaman dan kredit).



Gambar 1. Tahapan analisis mendalam penyesuaian arus kas dari aktivitas operasi, Brycz dan Pauka (2012)

Dari tahapan tersebut dilakukan perhitungan sebagaimana ditampilkan pada tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4. Analisis mendalam penyesuaian arus kas dari aktivitas operasi tahun 2018

Tahap an	Keterangan	Nilai penyesuaian	Arus kas bersih operasi (d disesuaikan)
1	Surplus tahun 2018	Rp. 46.880.431.376	Rp. 46.880.431.376
2	Penyesuaian biaya pajak	Rp. -	Rp. 46.880.431.376
3	Penyesuaian tingkat I: Pendapatan dan Biaya Non Operasional	(Rp. 628.529.983)	Rp. 46.251.901.393
4	Penyesuaian tingkat II: Biaya Penyusutan dan amortisasi	Rp. 20.391.728.775	Rp. 66.643.630.168
5	Penyesuaian tingkat III: Perubahan persediaan	Rp. 463.446.164	Rp. 67.107.076.332
	Perubahan piutang	Rp. -	
	Perubahan kewajiban	Rp. -	

Sumber: Laporan Keuangan BLU Unsoed 2018 (data diolah)

Berdasarkan hasil analisis mendalam, arus kas dari aktivitas operasi diperoleh sebesar Rp. 67.107.076.332 menambah kenaikan nilai positif sebesar Rp. 2.323.331.983 (4,32%) dari nilai sebelumnya Rp. 64.783.744.349. Analisis ini memberikan pandangan lain terhadap penurunan nilai arus kas operasi yang disebabkan karena pajak, perubahan modal kerja, serta peristiwa yang terjadi hanya satu kali, khususnya beban non-operasional yang akan mempengaruhi laba bersih dan arus kas yang dihasilkan dari aktivitas operasi.

Sehingga dapat disimpulkan melalui analisis mendalam terhadap arus kas operasi pada penelitian ini saldo kas dan setara kas akan mengalami kenaikan sebesar Rp. 2.323.331.983, yang

memberikan perbedaan arus kas bebas sebelum dan sesudah penyesuaian, dimana semakin besar kas bebas yang dihasilkan menunjukkan kondisi perusahaan dalam keadaan yang baik, hasil perhitungan dirangkum dan tersaji pada tabel 5 berikut:

Tabel 5. Analisis Arus Kas Bebas

ARUS KAS DARI AKTIVITAS	Informasi dari L/K Tahun 2018	Hasil Analisis Mendalam
Arus kas bersih aktivitas Operasi	64.783.744.349	67.107.076.332
Arus kas keluar aktivitas Investasi	64.330.955.982	64.330.955.982
Arus kas Bebas	452.788.367	2.776.120.350

Sumber: data yang diolah

KESIMPULAN

Hasil penelitian Analisis Laporan Arus Kas BLU Universitas Jenderal Soedirman Tahun 2018 yang dapat disimpulkan antara lain: (1) Analisis *assessment* dengan menggunakan skenario menunjukkan angka aktivitas operasi bernilai positif, aktivitas investasi negatif, dan aktivitas pembiayaan bernilai negatif, situasi seperti ini menggambarkan surplus yang dihasilkan dari segmen operasi digunakan untuk membayar investasi belanja modal yang dilakukan. Kenaikan bersih dalam kas dan setara kas bernilai negatif, maka dapat disimpulkan bahwa BLU Universitas Jenderal Soedirman berada dalam masalah keuangan. Namun dari sudut pandang arus kas masuk yang telah meningkat selama ini, situasinya tidak buruk dan BLU Universitas Jenderal Soedirman menghemat uang untuk masa depan. (2) Pertumbuhan arus kas bersih menggambarkan kinerja keuangan yang baik yang ditunjukkan oleh arus kas dari aktivitas operasi mengalami pertumbuhan sebesar 65,10%, aktivitas investasi sebesar 7,52% menggambarkan kenaikan belanja modal, dan aktivitas pendanaan sebesar 7,96% yang menunjukkan pada tahun 2018 terjadi surplus dari aktivitas operasi. (3) Analisis mendalam arus kas bersih dari aktivitas operasi memberikan pandangan lain ketika terjadi penurunan nilai arus kas operasi yang disebabkan pembebanan pajak, perubahan modal kerja, serta peristiwa yang terjadi hanya satu kali, khususnya beban non-operasional yang akan mempengaruhi laba bersih dan arus kas yang dihasilkan dari aktivitas operasi sehingga menghasilkan arus kas bebas yang mendekati kondisi yang sebenarnya.

Berdasarkan hasil penelitian diatas, implikasi dari penelitian ini yaitu: (1) Hasil teknik analisis *assessment* dapat membantu untuk menganalisis laporan arus kas yang menggambarkan kondisi secara umum kinerja keuangan Badan Layanan Umum; (2) Pertumbuhan arus kas bersih baik dari aktivitas operasi, investasi maupun pendanaan memberikan gambaran detail kinerja keuangan yang mendukung kesimpulan teknik *assessment*; (3) Melalui analisis mendalam terhadap penyesuaian arus kas operasi, menjawab masalah keuangan yang disimpulkan melalui teknik *assessment* laporan arus kas. Arus kas bebas menunjukkan kenaikan nilai positif yang menggambarkan kondisi sebenarnya bahwa Universitas Jenderal Soedirman memiliki kinerja keuangan yang baik.

Keterbatasan pada penelitian ini hanya menggunakan informasi Arus Kas pada tahun 2018, untuk penelitian selanjutnya dapat mengambil data Laporan Keuangan 5 (lima) tahun terakhir. Teknik analisis Vertikal dan Horizontal untuk menganalisis laporan arus kas dapat diakomodir untuk memberikan varian hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Brycz, Bogumila., Pauka, Marek. 2012. *Analysis of Cashflow Statement. Nauki o Finansach, Financial Science*. Wroclaw University of Economics.
- Denhardt, Janet V., Denhardt, Robert. 2003. *'The New Public Service: Serving, Not Steering'*. New York: M.E Sharpe Inc.
- Financial Accounting Standards Board (FASB). 1987. *"Statement of Financial Accounting Concepts No. 95: Statement of Cash Flows"*. Stamford. Connecticut.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2014. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 2: Laporan Arus Kas*. Jakarta: IAI.
- Komite Standar Akuntansi Pemerintahan. 2010. *Pernyataan Standar Akuntansi Pemerintahan (PSAP) No. 13: Penyajian Laporan Keuangan Badan Layanan Umum*. Jakarta: KSAP.
- Pandowo, H., Kudhori, A. 2017. Analisis Arus Kas Pemerintahan Daerah (Studi Empiris di Kota Madiun). *Jurnal Administrasi dan Bisnis*, Volume : 11, Nomor : 1, Juli 2017, ISSN 1978-726X.
- Restianto, Yanuar E., Bawono, I.R.B. 2015. *Pengelolaan Keuangan BLU/BLUD (Badan Layanan Umum/Badan Layanan Umum Daerah)*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Rusmana, O., Setyaningrum, D., Yuliansyah, dan Maryani. 2017. *Akuntansi Pemerintahan Daerah*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Republik Indonesia. 2003. Undang-undang Nomor 17 Tahun 2003. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003, Nomor 47. Sekretaris Negara. Jakarta.
- Republik Indonesia. 2004. Undang-undang Nomor 1 Tahun 2004. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004, Nomor 5. Sekretaris Negara. Jakarta.
- Republik Indonesia. 2005. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 23 tahun 2005. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005, Nomor 48. Kemenkumham. Jakarta.
- Republik Indonesia. 2010. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 71 Tahun 2010. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2010, Nomor 123. Kemenkumham. Jakarta.
- Republik Indonesia. 2012. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2012. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012, Nomor 171. Kemenkumham. Jakarta.
- Republik Indonesia. 2013. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 10 Tahun 2013. Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2013, Nomor 294. Kemenkumham. Jakarta.
- Universitas Jenderal Soedirman. 2018. Laporan Keuangan dan Laporan Auditor Independen Tahun 2018. Purwokerto: UNSOED. Diakses dari <http://ppid.unsoed.ac.id>.